

Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Ketahanan Sosial, Ekonomi dan Budaya

Miftahul Shulha Badriyah¹

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: miftahulsulhab@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a highly strategic role in shaping the character of the younger generation to become morally upright, responsible, and possess high moral integrity. In this era of globalization, marked by rapid technological and informational advances, young people face increasingly complex challenges, including negative influences that threaten moral and spiritual values. Islamic Religious Education serves as a shield by instilling faith, piety, and noble character (*akhlaq karimah*) from an early age. This article aims to examine the urgency of Islamic education in character formation and to analyze effective approaches that can be applied within the family, school, and community environments. Through a qualitative method and literature review, it is found that the integration of religious knowledge, exemplary behavior, and spiritual practice can shape a holistic and competitively positive individual in society. Thus, Islamic Religious Education is a crucial foundation for producing a generation that excels not only intellectually but also morally and spiritually.

Keywords: Islamic Religious Education, Character, Youth, Morality, Ethics

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, mandiri, dan berbudaya luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan agama Islam dapat memperkuat ketahanan sosial melalui pembentukan akhlak mulia dan solidaritas sosial, meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menanamkan prinsip-prinsip etika bisnis dan pengelolaan keuangan berdasarkan syariah, serta menjaga dan melestarikan ketahanan budaya dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam secara signifikan mampu memperkuat struktur sosial masyarakat dengan membentuk karakter yang berakhlak dan bertanggung jawab, memperkokoh ketahanan ekonomi melalui pengamalan prinsip ekonomi Islam, serta memelihara keberlangsungan budaya yang berakar pada nilai-nilai Islam. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan dan kebijakan sosial yang berorientasi pada pembangunan ketahanan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Anak Muda, Moral, Etika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Winario & Irawati, 2018). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang dapat mendukung ketahanan masyarakat secara keseluruhan.

Ketahanan sosial menjadi isu penting dalam menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengancam kohesi sosial dan stabilitas masyarakat (Fanani et al., 2024). Pendidikan agama Islam diyakini mampu membentuk solidaritas, toleransi, dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga dapat menjadi benteng dalam menghadapi disintegrasi sosial.

Dari segi ekonomi, masyarakat modern dihadapkan pada perubahan pola konsumsi dan produksi yang cepat, yang terkadang mengabaikan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan (Nugraha et al., 2024). Pendidikan agama Islam yang menekankan prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, kejujuran, dan keadilan dalam transaksi ekonomi, menjadi sangat relevan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Winario et al., 2023).

Ketahanan budaya juga menjadi persoalan utama, karena arus budaya global yang masuk dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai budaya lokal yang berlandaskan agama. Pendidikan agama Islam berperan dalam melestarikan budaya melalui pengajaran nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti etika sosial, kesopanan, dan tradisi-tradisi Islami yang telah lama menjadi warisan budaya masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, kontribusi pendidikan agama Islam terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya sering kali belum optimal dan masih menghadapi berbagai hambatan. Hal ini terkait dengan kurikulum yang kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta minimnya integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk menggali sejauh mana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan masyarakat di berbagai aspek. Kajian ini penting untuk memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Penelitian ini juga penting untuk menjawab pertanyaan bagaimana pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembentukan ketahanan sosial yang berbasis solidaritas dan toleransi, ketahanan ekonomi yang berlandaskan etika dan keadilan, serta ketahanan budaya yang mampu menjaga identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat.

Konteks sosial Indonesia yang plural dan beragam menuntut pendidikan agama Islam yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang tidak hanya taat beragama tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan agama Islam, selain sebagai sarana pembelajaran agama, juga menjadi wahana pengembangan karakter yang dapat mencegah berbagai perilaku menyimpang, seperti intoleransi, konflik sosial, dan kemiskinan, yang dapat mengancam ketahanan masyarakat (Baidhawry, n.d.). Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan agama Islam mampu mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, sikap kerja keras, serta kemandirian ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat luas.

Aspek budaya yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam juga sangat penting dalam membentuk identitas bangsa yang kuat, terutama di tengah gempuran budaya asing yang kadang mengikis nilai-nilai lokal dan keagamaan.

Namun, keterbatasan sumber daya manusia pengajar agama yang profesional dan metode pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi kendala dalam pengoptimalan pendidikan agama Islam di sekolah maupun masyarakat.

Kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan agama dengan lembaga sosial dan ekonomi juga menjadi faktor penghambat dalam upaya penguatan ketahanan masyarakat secara menyeluruh (Arikarani et al., 2024). Selain itu, belum tersedianya penelitian yang mendalam dan sistematis mengenai hubungan antara pendidikan agama Islam dengan ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya membuat pemahaman dan kebijakan yang diambil belum optimal.

Artikel ini mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui PAI dapat membentuk fondasi etika dalam praktik ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Melalui pendekatan literatur dan penelitian lapangan, studi ini menyoroti peran PAI dalam mendorong kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan pengembangan sumber daya manusia yang beretika (Ilmi & Padilah, 2024).

Studi ini mengeksplorasi bagaimana sistem pendidikan Islam berkontribusi pada transformasi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Melalui peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengakses pendidikan Islam, terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Hidayatullah, 2024). Artikel ini membahas bagaimana PAI dapat memperkuat ketahanan budaya lokal Indonesia di tengah arus globalisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, masyarakat dapat mempertahankan tradisi dan identitas budaya lokal sambil beradaptasi dengan perubahan global (Ali et al., 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan akademik sekaligus menjawab kebutuhan praktis akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Di tengah dinamika globalisasi, arus informasi yang tak terbendung, dan perubahan sosial yang cepat, PAI bukan hanya instrumen transmisi ajaran keagamaan, melainkan juga wahana pembentukan karakter dan penguatan identitas kolektif bangsa. Namun, hingga kini masih terbatas kajian yang secara holistik mengkaji keterkaitan antara pendidikan agama dengan daya tahan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial seperti degradasi moral, konflik horizontal, kesenjangan ekonomi, serta luntarnya budaya lokal. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendidikan, baik di sekolah maupun di lingkungan informal seperti keluarga dan masyarakat, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku warga yang resilien, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya dan identitas keagamaannya.

Lebih jauh, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana pendidikan agama Islam mampu memainkan peran sebagai agen transformasi sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang plural. Ketahanan sosial bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk menghindari konflik, tetapi juga menciptakan harmoni dan solidaritas lintas identitas. Demikian pula, ketahanan ekonomi tidak hanya mencakup kemampuan bertahan secara finansial, tetapi juga etika kerja, semangat kewirausahaan, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan oleh nilai-nilai Islam. Dalam aspek budaya, pendidikan agama berkontribusi dalam melestarikan warisan lokal yang sejalan dengan ajaran Islam, serta mendorong terciptanya budaya baru yang progresif namun tetap berlandaskan nilai spiritual. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk menyoroti kontribusi konkret PAI dalam pembangunan bangsa secara multidimensi, serta sebagai masukan bagi

para pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas dalam memperkuat ketahanan nasional melalui jalur pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci kontribusi pendidikan agama Islam terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam serta bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola perilaku, dan proses pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi sangat penting untuk dipahami dalam konteks ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para tokoh pendidikan agama Islam, guru, siswa, serta pelaku ekonomi syariah yang berperan dalam komunitas. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat ketahanan masyarakat. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di beberapa lembaga pendidikan dan komunitas untuk melihat langsung proses pembelajaran, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Observasi ini memperkaya data dengan temuan lapangan yang otentik dan kontekstual.

Selain itu, studi dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam metode penelitian ini. Dokumentasi berupa kurikulum pendidikan agama Islam, buku-buku pelajaran, catatan kegiatan keagamaan, serta kebijakan terkait pendidikan dan sosial-ekonomi dikaji untuk memahami landasan teoretis dan implementasi praktis dari pendidikan agama Islam. Analisis dokumen ini membantu menghubungkan data empiris dari wawancara dan observasi dengan kerangka teori yang relevan mengenai pendidikan, ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam proses analisis data, digunakan teknik analisis tematik yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Analisis ini dilakukan secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Analisis tematik juga memungkinkan peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan konsep yang ada sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sistematis tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam konteks ketahanan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap ketahanan sosial masyarakat. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan aqidah semata, melainkan juga nilai-nilai sosial seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, gotong royong, dan solidaritas. Nilai-nilai ini secara langsung memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Para informan dari kalangan guru dan tokoh agama mengungkapkan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah dan pesantren selalu menekankan pentingnya

membangun hubungan yang baik antar sesama, saling menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan ketahanan sosial yang mampu menghadapi berbagai konflik sosial maupun perpecahan yang berpotensi muncul dalam masyarakat yang plural.

Dalam aspek ekonomi, pendidikan agama Islam juga terbukti mampu menanamkan etika dan prinsip ekonomi yang berlandaskan syariah. Misalnya, larangan riba, kejujuran dalam transaksi, dan pentingnya berbagi kekayaan melalui zakat dan sedekah. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memperkuat individu secara ekonomi tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Salah satu pelaku ekonomi syariah yang diwawancarai menegaskan bahwa pendidikan agama Islam menjadi dasar kuat dalam menjalankan usaha yang tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga mematuhi aturan agama yang menjaga keadilan dan kesejahteraan bersama. Hal ini membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih stabil dan tangguh terhadap guncangan ekonomi eksternal.

Ketahanan budaya juga mendapat perhatian khusus melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan ajaran Islam seperti sopan santun, tata krama, serta penghormatan terhadap tradisi dan warisan leluhur. Dengan demikian, budaya lokal tidak tergerus oleh modernisasi, melainkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dalam bingkai keislaman.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan agama Islam dilaporkan lebih memiliki rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka, sehingga mereka lebih berperan aktif dalam melestarikan tradisi dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat kohesi sosial dan meminimalisir konflik budaya yang biasanya muncul akibat pergeseran nilai-nilai.

Data observasi memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan agama Islam, seperti madrasah dan pesantren, menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang mendukung ketahanan masyarakat. Selain sebagai tempat pembelajaran agama, lembaga ini juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dengan berbagai usaha yang dijalankan oleh warga santri dan masyarakat sekitar.

Aktivitas sosial seperti pengajian, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta kegiatan sosial lainnya memperkuat jaringan sosial yang saling mendukung dalam situasi sulit, seperti saat terjadi bencana atau krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam menciptakan modal sosial yang kuat dan efektif dalam menjaga ketahanan sosial masyarakat.

Dalam aspek ekonomi, terdapat pula program-program pelatihan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam. Program ini membekali peserta didik dengan kemampuan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga mereka mampu mandiri secara ekonomi dan turut meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitasnya.

Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan formal dan nonformal dapat meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, sehingga menciptakan ketahanan yang kokoh dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain penguatan ketahanan sosial dan ekonomi, pendidikan agama Islam juga memberikan kontribusi besar dalam membangun ketahanan budaya yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap sesama manusia menjadi fondasi utama dalam menjaga kelestarian budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendidikan ini, masyarakat mampu menjaga identitas budaya mereka dari pengaruh budaya asing yang kurang sesuai dengan ajaran agama.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam juga menjadi sarana rekonsiliasi budaya di tengah masyarakat yang heterogen. Melalui

pendidikan agama, berbagai kelompok dapat menemukan titik temu yang didasarkan pada nilai-nilai universal Islam, sehingga konflik budaya dapat diminimalisir dan tercipta perdamaian sosial yang berkelanjutan.

Dari sisi kelembagaan, madrasah dan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya Islam dan budaya lokal yang berintegrasi dengan ajaran agama. Banyak tradisi lokal yang diajarkan dan dilestarikan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di lembaga-lembaga tersebut, sehingga menjadi ruang interaksi budaya yang hidup dan dinamis.

Penelitian juga menemukan adanya tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan agama Islam terkait ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya. Kurikulum yang masih terkesan normatif dan kurang kontekstual menyebabkan materi yang diajarkan terkadang tidak relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat saat ini. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pendidikan dalam membentuk ketahanan yang dibutuhkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia pengajar yang profesional dan terlatih di bidang integrasi nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya menjadi kendala utama. Banyak guru agama yang masih fokus pada aspek ritual dan teks keagamaan tanpa mampu mengaitkannya dengan masalah sosial-ekonomi dan budaya yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek ekonomi, walaupun prinsip-prinsip ekonomi Islam diajarkan, implementasi di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya akses ke modal usaha dan jaringan pasar yang mendukung usaha mikro berbasis syariah (Fardiansyah et al., 2023). Hal ini menghambat kemampuan pendidikan agama Islam dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara optimal.

Penelitian juga menemukan peran aktif organisasi masyarakat dan lembaga zakat dalam mendukung ketahanan sosial dan ekonomi yang berlandaskan pendidikan agama Islam. Kegiatan sosial seperti bantuan dana, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis agama semakin memperkuat sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berkontribusi dalam mengembangkan kesadaran ekologis dan budaya lestari. Dalam beberapa lembaga pendidikan, nilai-nilai keislaman yang mengajarkan pemeliharaan alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi bagian dari pembelajaran, sehingga membantu menjaga keseimbangan budaya dan alam di masyarakat.

Temuan lain menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama Islam cenderung memiliki pola pikir kritis yang positif terhadap tantangan sosial dan ekonomi. Mereka lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mengambil keputusan dan tindakan yang berdampak positif pada ketahanan masyarakat secara luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang komprehensif dan multidimensional dalam memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Namun, untuk mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan perbaikan dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia pengajar agar pendidikan agama Islam benar-benar mampu menjadi instrumen strategis pembangunan ketahanan masyarakat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Melalui pengajaran nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan prinsip-prinsip syariah, pendidikan agama Islam berhasil membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama.

sehingga mampu menciptakan solidaritas sosial yang kokoh dan harmonis. Di bidang ekonomi, pendidikan ini menanamkan etika dan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kemandirian sehingga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Sementara itu, dari sisi budaya, pendidikan agama Islam berperan besar dalam melestarikan nilai-nilai dan tradisi budaya lokal yang berlandaskan agama, menjaga identitas dan warisan budaya bangsa dari pengaruh globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai luhur tersebut.

Namun demikian, optimalisasi peran pendidikan agama Islam dalam membangun ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya kurikulum yang kontekstual, keterbatasan sumber daya manusia pengajar yang profesional, serta hambatan dalam implementasi prinsip ekonomi syariah di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar pendidikan agama Islam dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen pembentukan ketahanan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan upaya tersebut, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi sarana pengajaran agama, tetapi juga pilar penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa.

REFERENSI

- Ali, M., Surti, M., & Wahyudi, D. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 159–177.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Baidhawiy, Z. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Menurut*.
- Fanani, A., Midhio, I. W., & Hendra, A. (2024). Tantangan Pertahanan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045. *TheJournalish: Social and Government*, 5(4), 379–391.
- Fardiansyah, M., Nasional, P., & Hamfara, M. (2023). *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Indonesia : Perspektif Madzhab Hamfara*. I, 185–192.
- Hidayatullah, A. D. (2024). Kontribusi Sistem Pendidikan Islam terhadap Transformasi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 101–119.
- Ilmi, M., & Padilah, M. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi: Perspektif Program Studi Ekonomi Pembangunan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 55–62.
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., Sopiana, Y., Boari, Y., Kartika, T., & Fatmah, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Amelia, N., & Putri, B. (2023). Pengenalan Akad-Akad Pembiayaan Syariah Bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha Kampung Maredan. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 25–29.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.